

KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA ANDULANG DALAM MENGEMBANGKAN USAHA PENGRAJIN GENTENG DI KABUPATEN SUMENEP

Ilyasin

Illyasinsumenep@gmail.com
Guru di MTs Ibrahimy Andulang Gapura

Informasi Artikel

Received: 1-01-2022

Revised: 15-01-2022

Accepted: 25-01-2022

ABSTRACT

Salah satu prioritas pembangunan nasional yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah adalah penguatan ekonomi local. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah mendorong tumbuhnya iklim usaha dalam kelompok-kelompok masyarakat, termasuk sector usaha kerajinan masyarakat. Kerajinan genteng di desa Andulang adalah satu kerajinan yang ada di kabupaten Sumenep yang hingga kini masih terus bertahan ditengah persaingan bisnis kerajinan genteng dari beberapa daerah lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemerintah Desa Andulang dalam mengembangkan usaha industri kecil kerajinan Genteng dan menganalisis sejauh mana tingkat kesejahteraan pengusaha industri kecil kerajinan genteng. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Andulang secara kelembagaan memang sudah memiliki skema kebijakan yang tertuang dalam RPJM Desa 2021 yang tujuannya untuk mendorong iklim usaha kerajinan genteng dapat terus bertahan baik melalui kegiatan pembinaan kepada kelompok pengrajin maupun dalam bentuk penyaluran bantuan alat-alat produksi. Melalui skema intervensi pemdes terhadap sector kerajinan keris tersebut ternyata dapat membantu nilai tambah produksi dan pendapatan masyarakat pengrajin.

Keywords (bold, italic):
*Public Policy,
Small Industry,
Genting Handycraft.*

KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA ANDULANG DALAM MENGEMBANGKAN USAHA PENGRAJIN GENTENG DI KABUPATEN SUMENEP

Keywords (bold, italic):
*Kebijakan Publik;
Industri Kecil;
Kerajinan Genteng*

ABSTRAK

Salah satu prioritas pembangunan nasional yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah adalah penguatan ekonomi local. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah mendorong tumbuhnya iklim usaha dalam kelompok-kelompok masyarakat, termasuk sector usaha kerajinan masyarakat. Kerajinan genteng di desa Andulang adalah satu kerajinan yang ada di kabupaten Sumenep yang hingga kini masih terus bertahan ditengah persaingan bisnis kerajinan genteng dari beberapa daerah lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemerintah Desa Andulang dalam

mengembangkan usaha industri kecil kerajinan Genteng dan menganalisis sejauh mana tingkat kesejahteraan pengusaha industri kecil kerajinan genteng. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Andulang secara kelembagaan memang sudah memiliki skema kebijakan yang tertuang dalam RPJM Desa 2021 yang tujuannya untuk mendorong iklim usaha kerajinan genteng dapat terus bertahan baik melalui kegiatan pembinaan kepada kelompok pengrajin maupun dalam bentuk penyaluran bantuan alat-alat produksi. Melalui skema intervensi pemdes terhadap sector kerajinan keris tersebut ternyata dapat membantu nilai tambah produksi dan pendapatan masyarakat pengrajin.

Copyright © 2022 (Ilyasin). All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah dalam undang-undang nomor 09 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah secara eksplisit memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah yang mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Desa mempunyai wewenang mengatur dan mengurus masyarakat setempat sesuai dengan asal usul dan adat istiadatnya. Dalam rangka mengatur urusan masyarakat setempat tersebut dapat membuat peraturan desa. Peraturan desa adalah bentuk regulasi yang dikeluarkan pemerintah desa sebagaimana kabupaten membuat peraturan daerah (Nurcholis,2011 : 113).

Langkah pemerintah untuk mencapai kehidupan yang damai dan sejahtera dintaranya dengan melaksanakan pembangunan. Pembangunan selalu di pahami sebagai suatu upaya atau langkah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam rangka memperbaiki kondisi kehidupan untuk menjadi lebih baik tentunya dengan cara menggerakkan partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan (Hadi, 1987:35).

Pemerintah desa harus mempunyai peranan yang sangat penting terhadap akselerasi (pelaksanaan implementasi) pada proses pembangunan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat di desa akan terlaksana dengan baik bila peran pemerintah desa serta masyarakat dan partisipasinya juga baik. Oleh karena itu peneliti berpikir peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa sangat penting demi kelancaran pembangunan desa.

Dalam membantu kemajuan pemerintah kabupaten tentunya pemerintah desa harus menyiapkan terobosan program-program baru lebih-lebih dalam upaya mengembangkan usaha industri kecil yang ada di desa tersebut.

Berbicara tentang usaha industri kecil salah satunya adalah usaha ekonomi lokal kerajinan genteng, genteng adalah atap rumah.Satu hal yang tidak boleh kita remehkan ketika membahas suatu bangunan adalah atap. Atap mempunyai banyak fungsi yang sangat penting dalam bangunan itu sendiri, salah satunya adalah atap sebagai fungsi peneduh dan pelindung bangunan. Atap melindungi bangunan dari panas dan hujan.selain itu, atap mempunyai fungsi yang tidak kalah penting dalam aspek estetika. Atap seolah-olah berfungsi sebagai mahkota pada sebuah bangunan atau rumah. Atap adalah elemen utama terhadap bangunan yang akan menentukan perwajahan rumah itu sendiri.

Dalam pembahasan ini kita akan membahas komponen lain yang tidak kalah penting dalam struktur atap. Akan tetapi, alangkah baiknya jika terlebih dahulu kita menelusuri lebih dalam lagi tentang asal usul genteng tanah liat (*roof tile*). Jauh sebelum bangsa ini merdeka, genteng sudah lebih awal lahir dan di produksi secara berkala di negara-negara luar, salah satunya di china, Sebelum zaman neolitikum, dimulai sekitar 10.000 SM, dan timur tengah, beberapa waktu kemudian dari wilayah ini penggunaan genteng tanah liat tersebar ke seluruh Asia dan Eropa. Tidak hanya orang Mesir kuno dan Babel, tetapi juga bangunan Yunani dan Romawi mereka menggunakan atap dan ubin dari tanah liat (<http://www.kaskus.co.id/thread/>)

Indonesia sendiri baru mengenal material tanah liat pada abad ke-19. Pada tahun 1920, pada saat itu sudah banyak warga yang membuat gerabah untuk alat-alat rumah tangga seperti tungku, gentong, padasan, blengker, jambangan, kendil, cowek dan cobek dari tanah liat. Kerajinan tanah liat masih berlangsung sampai saat ini, keahlian turun-temurun tersebut konon merupakan

hasil intraksi dengan kebudayaan China. Warisan keahlian membuat kerajinan tanah liat tersebut akhirnya berlanjut hingga pada pembuatan genteng dari tanah liat (<https://bali.tribunnews.com/>)

Pada saat itu dibentuklah Balai Kramik di Bandung. Beberapa daerah penghasil tanah liat termasuk daerah pleret, banyuwangi dan kebumen. Ketiga daerah tersebut merupakan salah satu dari sejumlah daerah yang memiliki potensi dentra genteng. Genteng-genteng tersebut dibuat untuk memenuhi pembangunan infrastruktur termasuk untuk dijadikan atap pabrik gula (<https://www.kaskus.co.id/thread/>).

Di Jawa timur, Madura khususnya Kabupaten Sumenep. Desa terpencil di Kecamatan Gapura, yaitu Desa Andulang. Desanya memiliki lima Dusun (Laok Lorong, Darmaayu, Pakamban, Cemanis dan Gunong) dengan mata pencaharian Petani, Buruh Tani, Peternak, Pedagang, Pengrajin dll. dengan jumlah penduduk 3059, Sekretaris Desa Andulang, Thayyib Kartawi menyatakan bahwa dari zaman dulu Desa Andulang sudah dikenal dengan masyarakat yang mayoritas berpenghasilan genteng. Sebelum Indonesia merdeka. Orang-orang andulang sudah lebih dulu makmur dan menata kehidupan masyarakatnya dengan mengupayakan usaha industri kecil kerajinan genteng di desanya tetap berjalan dan terus berkembang, serta satu komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut hingga ke generasi selanjutnya (Hasil Wawancara, Thayyib Kartawi, 14-Desember-2019).

Seiring dengan berjalannya waktu ke waktu, roda kehidupan terus berputar, negeri ini terus berkembang. Tahun ini 2019 adalah era Revolusi Industri 4.0 atau yang sering kita dengar dengan sebutan era digital, dimana negara tampil sebagai Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Era kompetisi dimulai, banyak produk-produk asing masuk dan produk lokal tidak terfikirkan, hingga berakibat pada ketidakmajuhan pada produk lokal dan tertinggal jauh oleh produk-produk asing.

Realita yang bisa kita lihat, selama kami meneliti keberadaan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang

Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep sungguh sangat memprihatinkan, desa yang disebut sebagai urat nadi kehidupan tersebut tidak lagi pantas di sandangnya. Konon sekitar sepuluh tahun terakhir ini usaha genteng tidak lagi menjadi sandaran ekonomi masyarakat Desa Andulang. Usaha genteng yang awalnya sampai 750 kepala keluarga atau sekitar 1500 orang yang memproduksi genteng, kini tidak lagi. Dari data sementara, Sekretaris Desa Andulang "Thayyib Kartawi, menyatakan bahwa saat ini hanya sekitar 250 kepala keluarga atau sekitar 500 orang saja yang masih mempertahankan usaha peninggalan nenek moyangnya itu. Bahkan pada saat ini masyarakat yang masih konsisten dengan usaha genteng bisa dihitung menggunakan jari (Hasil Wawancara, Thayyib Kartawi, 14-Desember-2019).

Sejauh ini usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan usaha industri genteng, Kepala Desa Andulang, RIMAWI berpendapat usaha tersebut dimulai sejak tahun 2002 hingga sekarang dengan memberi bantuan alat pembuat genteng, proses pengeringan hingga pembakaran, namun upaya tersebut terhenti ketika dalam proses pemasaran, hal ini yang menjadi prospek utama bagi kepala desa terpilih Desa Andulang sekarang. Bapak RIMAWI menilai masalah ini sangat menjadi perhatian penuh dari pemerintah desa, beliau berkembenmen akan mengembangkan usaha industri genteng dengan membentuk kelompok dan hasil gentengnya akan di pasarkan langsung oleh pemerintah desa (Hasil Wawancara, Rimawi, 16-Januari-2020)

Dari realita di atas kami kembali untuk meneliti alasan yang bisa mengembalikan keadaan tersebut, kami kembali terjun kemasyarakatan guna untuk menemukan faktor-faktor yang yang diyakini bisa mengembalikan usaha genteng mereka, salah satu faktornya adalah : faktor ekonomi, faktor peran pemerintah, faktor kemajuan, faktor pendidikan, dan faktor diri sendiri.

Keadaan menurunnya minat masyarakat luas terhadap genteng Desa Andulang sekretaris desa menilai selama ini karena kurangnya upaya dari pemerintah desa

maupun peran pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang. Masyarakat menganggap pemerintah lebih memperhatikan usaha inter lokal ketimbang usaha lokal itu sendiri. Masyarakat tidak lagi mempunyai semangat yang tinggi untuk berusaha genteng, hal ini karena kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah Desa terhadap penduduk di desa. Sehingga masyarakat banyak yang meninggalkan usaha genteng, bahkan banyak dari mereka lebih memilih bekerja di luar kota, seperti jaga toko di ibu kota, kerja ke Malaysia, ke Arab Saudi dan lain sebagainya.

Padahal akibat dari kelalaian pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha industri kecil kerajina genteng di Desa Andulang ini akan berakibat terhadap cacatnya nama baik desa itu sendiri dengankurangnya karakter usaha di dalam desa itu sendiri, sehingga jika keadaan tersebut dibiarkan akan menimbulkan kekacauan ekonomi di Desa Andulang, masyarakat tidak lagi punya rasa tanggung jawab yang besar terhadap karakteristik desanya dalam mengwujudkan desa yang aman, adil, makmur dan sejahtera.

Dalam upaya mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng di Desa Andulang tidaklah cukup hanya pengawasan dari pihak pemerintah desa dan kabupaten, tapi juga kesadaran yang besar dari masyarakat itu sendiri untuk mempertahankan usaha lokal mereka. Jadi, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat guna mempertahankan usaha genteng mereka, sosialisasi dan bantuan dana, sehingga masyarakat sadar bahwa usaha genteng bukan hanya sekedar masalah usaha ekonomi, tapi masalah komitmet untuk mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng yang diwarisi oleh nenek moyang mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian mendisksipkan fakta yang benar-benar

terjadi. Metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu kejadian yang dikemukakan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan berkembang atau berganti setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono : 2012; 14).

Pendekatan yang di lakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif digunakan untuk menggunakan deksripsi gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti (Sugiyono 2013:12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Andulang

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminkan dari karakteristik dan pencirian khas tertentu dari suatu desa atau daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun melalui perembesan mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta fisik. dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini di Desa Andulang juga memiliki suatu cerita sejarah yang merupakan identitas dirinya dan ciri khas Desa yang akan kami tuangkan dalam sebuah kisah dibawah ini.

Desa Andulang pada awalnya terdiri dari dukuh-dukuh yang terpencar sebagai kampung-kampung kecil. Pada masa Penjajahan Belanda sebelum Indonesia merdeka kampung-kampung itu sebagai bagian dari sebuah dusun yang dibagi menjadi lima dusun hingga sekarang.

Konon pada masa Joko Thole dan Arya Wiraraja daerah Andulang disebut-sebut *Andhulang* karena beberapa kali orang kraton Sumenep yang mau memasuki daerah Andulang selalu bertemu dengan seseorang

ibu yang menuapi anaknya dengan nasi (dalam istilah daerahnya disebut *Adhudhulang* atau menuapi nasi). Desa Andulang terdiri dari 5 (Lima) Dusun Yaitu: Dusun Laoklorong, Dusun Darmaayu, Dusun Pakamban, Dusun Cemanis dan Dusun Gunong.

B. PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Kerajinan Genteng Desa Andulang

Industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Industri kerajinan genteng menjadi salah satu komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi di desa Andulang. Pemandangan khas segera terlihat di kanan-kiri jalan berupa tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, baru dijemur, maupun sudah matang atau dibakar di sepanjang jalan. Genteng yang dibuat oleh pengrajin desa Andulang dikenal kuat, berbahan tanah liat yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng. Pemasaran produk kerajinan genteng masih lingkup kabupaten. Bapak Fadli yaitu salah satu orang pertama yang masih hidup bercerita bahwa "sekitar tahun 1930an. Pada awalnya, kami masih membuat genteng yang dicetak dengan alat yang masih tradisional berupa cetakan kayu. Seiring perjalanan waktu, pada tahun 1990an masyarakat pengrajin genteng kami mulai menggunakan teknologi yang lebih modern dalam pembuatan genteng dengan teknologi press yang berbentuk besi. Teknologi press memiliki keunggulan dalam hal kualitas hasil cetakan dan bentuk serta ukuran hasil cetakan".(Bapak fadli - Senior Pengrajin Genteng Desa Andulang 03 Februari 2021).

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin genteng di desa andulang lebih kecil peminatnya ketimbang dari usaha-usaha yang ditekuni oleh

masyarakat. sehingga industri genteng di desa Andulang termasuk dalam kategori industri kecil.

2) Proses Produksi Kerajinan Genteng Desa Andulang

a. Penggalian Tanah Liat

Proses pembuatan genteng diawali dengan pengolahan bahan mentah berupa tanah. Bagian lapisan dari tanah yang digunakan untuk pembuatan genteng adalah bagian bawah bunga tanah kurang lebih kedalaman 25 cm dari permukaan tanah.

b. Pengolahan Tanah Liat

Setelah didapatkan tanah liat, proses selanjutnya adalah pempadatan tanah. Proses ini dilakukan dengan cara memecah-mecah tanah dengan campuran air, pada proses ini juga ditambahkan sedikit pasir laut. Tujuan penambahan pasir laut adalah supaya tanah tidak terlalu lembek sehingga mempermudah proses pemadatannya.

c. Pencetakan Genteng Proses

Tahap ketiga adalah pencetakan genteng. Terlebih dahulu tanah dicetak kotak-kotak seukuran cetakan kemudian dimasukkan ke dalam mesin cetak. Proses selanjutnya adalah perapian dimana bagian tepi genteng diratakan dan dibersihkan dari sisa-sisa tanah liat yang masih menempel akibat proses pengepressan.

d. Pengeringan

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses pengeringan genteng. Pertama adalah proses pengeringan dengan cara dianginkan, dimana genteng hasil pengepressan diletakan di dalam rak dalam waktu 2 hari. Proses pengeringan selanjutnya adalah pengeringan dengan menggunakan sinar matahari. Pengeringan ini dilakukan dengan cara menjemur genteng secara langsung di bawah terik matahari selama kurang lebih 6 jam selam 3 hari. Proses selanjutnya adalah pembakaran.

e. Pembakaran

Setelah genteng dirasa cukup kering dan kuat untuk dibakar, proses paling akhir adalah pembakaran dengan cara dibakar dengan menggunakan bahan bakar kayu, proses pembakaran ini membutuhkan waktu kuarang lebih 3 hari. Setelah selesai proses

pembakaran genteng kemudian direndam pada air selama 15 menit dan yang paling akhir adalah penataan.

3) Kebijakan Pemdes Andulang bagi Kelompok Pengrajin Genteng

Pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka.

Pengembangan dilakukan agar industri yang dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengrajin itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan usaha. Oleh sebab itu perlu mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

a) Peningkatan akses pada asset produktif

Dalam upaya pengembangan usaha kerajinan genteng untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin kendala utama yang dihadapi adalah masalah modal. Disamping masalah keterbatasan modal, juga terdapat keterbatasan dalam pengelolaan keuangan secara jelas. Peran pembukuan keuangan sangat penting dalam upaya peningkatan pengelolaan dan pengalokasian keuangan secara baik, selain itu pembukuan keuangan atau laporan keuangan dibutuhkan dalam mengajukan pinjaman perbankan. Manfaat laporan keuangan juga dapat melihat secara pasti tingkat keuntungan dan pengelolaan yang lain, jadi sebenarnya apabila dilakukan bisa menganalisis bagaimana mengefisiensikan sumber daya yang dimiliki.

Masalah keterbatasan dalam meningkatkan modal menyebabkan industri kecil kerajinan genteng mengalami kesulitan

dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan, adopsi peralatan modern untuk mendukung proses produksi, dan peningkatan jumlah tenaga kerja professional. Peralatan modern untuk mendukung proses produksi atau teknologi merupakan salah satu sumber utama perubahan dengan adanya inovasi baru.

Variabel ini mempengaruhi bahan baku, operasi, serta produk suatu usaha karena pada dasarnya perubahan teknologi dapat memberikan peluang besar untuk peningkatan hasil, mencapai efisiensi dan perubahan inovasi. Teknologi yang terus berkembang memberikan peluang bagi keberadaan industri kecil kerajinan genteng.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan usaha produktif, untuk mengatasi kurangnya modal pada industri kecil, pemerintah Desa Andulang telah melakukan usaha bantuan modal kredit dengan bunga rendah melalui Lembaga Keuangan baik Bank maupun Non Bank seperti : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Corporate Social Responsibility (CSR), Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Apabila dimanfaatkan dengan baik, bantuan melalui perbankan seharusnya mampu membantu dalam hal permodalan, tetapi pengusaha industri kecil kerajinan genteng sebagian besar kurang memanfaatkannya. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas dan alat pendukung proses produksi.

b) Kewirausahaan atau Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekan teori.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Usaha Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep maka dapat disimpulkan bahwa desa Andulang adalah satu-satunya desa yang mempunyai kemampuan memproduksi Genteng sebagai atap rumah sejak dulu hingga sekarang. Oleh karena itu untuk menjaga potensi desa setempat, pemerintah Desa Andulang mengadakan banyak macam pelatihan dan bantuan alat produksi bahkan usaha ekonomi genteng dimasukkan dalam program tahunan desa yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Disamping itu berbagai bentuk upaya lain yang dilakukan desa dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin juga dilakukan melalui Peningkatan akses pada asset produktif dan Kewirausahaan atau Pelatihan. Semakin berkembangnya usaha kerajinan genteng, maka pengrajin mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan karyawan baik dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan.

Sumber

Daring <https://www.kaskus.co.id/thread/>
<https://bali.tribunnews.com/2018/07/05/sejarah-penggunaan-genteng-tanah-liat>

Hasil Wawancara

Wawancara Thayyib Kartawi, 14-Desember-2019
Wawancara, Rimawi, 16-Januari-2020

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Nurcholis, Hanif, (2011) *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2012) *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Prayitno, Hadi. (1987) "Pembangunan Ekonomi Pedesaan". Yogyakarta : BPFE.